

**UPAYA PEMBINAAN POLA ASUH ANAK OLEH FATAYAT NU
DI DESA SELOK AWAR-AWAR KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG**

Titin Ismiatun
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
titikismiatun1@gmail.com

ABSTRACT

Parenting is a pattern of parenting parents towards children, by providing the right parenting pattern for children it will have an impact on the development of children when they grow up. Thus, it is necessary for parents to understand how to educate, guide and discipline and protect children in achieving the process of maturity to forming good behavior. There are two research focuses in this thesis, the first is how Fatayat NU's efforts in the process of fostering parenting patterns for women, and the second is how the supporting and inhibiting factors of Fatayat NU in the process of fostering parenting patterns in Selok Awar Awar Village, Pasirian District, Lumajang Regency. The purpose of this research is to describe Fatayat NU's efforts in the process of fostering child care patterns and to describe the supporting and inhibiting factors in Fatayat NU's child care patterns in Selok Awar Awar Village, Pasirian District, Lumajang Regency. This study uses a qualitative approach, with data collected through interviews, observations and documentation. Then the data is analyzed using the Miles Huberman model, using source triangulation, time triangulation, and technique triangulation to ensure the validity of the data. Based on the results of the study, it was concluded that Fatayat NU's efforts in fostering child care patterns for women through the study of the Akhlaqun Nisa' book, by carrying out the planning, implementation, and evaluation stages. At the planning stage, it is in accordance with the needs and problems that exist. At the implementation stage, it is necessary to improve productivity in following child care patterns and in implementing child care. At the evaluation stage, the benefits of implementing child care patterns through the study of the Akhlaqun Nisa' book can be felt, although the level of conformity with the initial planning is still low. Supporting factors that influence the coaching process are self-awareness factors, budget factors, coaching method factors, and adequate facilities and infrastructure factors. While the inhibiting factors are factors of mothers who are pregnant to having babies, and weather factors.

Keywords: *coaching, fatayat nu, parenting patterns*

ABSTRAK

Pola asuh merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak, dengan memberikan pola pengasuhan yang tepat terhadap anak maka akan berdampak pada perkembangan anak ketika beranjak dewasa. Dengan begitu perlunya pemahaman orang tua terkait cara untuk mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan sampai dengan membentuk perilaku yang baik. Terdapat dua fokus penelitian dalam skripsi ini, yang pertama yaitu bagaimana upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak pada perempuan, dan yang kedua yaitu bagaimana faktor pendukung dan penghambat Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Tujuan penelitian dalam skripsi ini, yaitu untuk mendeskripsikan upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pola asuh anak Fatayat NU yang ada di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu datanya dianalisis menggunakan model Miles Huberman, dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengupayaan Fatayat NU dalam pembinaan pola asuh anak pada perempuan melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa', dengan melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan sudah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada. Pada tahap pelaksanaan perlu ditingkatkan kembali terkait keproduktifan dalam mengikuti pembinaan pola asuh anak dan dalam penerapan pengasuhan terhadap anak. Pada tahap evaluasi sudah dapat dirasakan manfaat dari penerapan pembinaan pola asuh anak melalui kajian kitab akhlaqun Nisa', meskipun tingkat kesesuaian dengan perencanaan awal masih rendah. Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pembinaan yaitu faktor atas kesadaran diri, faktor anggaran, faktor metode pembina serta faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor ibu yang mengandung besar sampai mempunyai anak yang masih bayi, serta faktor cuaca.

Kata kunci: fatayat nu, pembinaan, pola asuh

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang selalu terikat dengan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kodratnya masing-masing (Wahyu

Aprilia, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang berpengaruh besar dalam sifat dan sikap yang ditimbulkan oleh lingkungan itu

sendiri. Lingkungan yang positif akan menimbulkan manusia yang berbudi dan juga bermoral baik, sedangkan lingkungan yang negatif akan membawa pengaruh besar terhadap hal-hal yang negatif.

Allah menciptakan makhluk-Nya bukan tanpa tujuan, tetapi didalamnya terkandung rahasia yang amat dalam, supaya hidup hamba-hamba-Nya di dunia ini menjadi tentram, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imran: 104) (Kementerian Agama, 2019). Yang dimaksud dari arti ayat diatas dapat dipahami kejelasan bahwa dengan adanya upaya dakwah amar ma’ruf nahi munkar, maka kehidupan yang berlandaskan nilai keagamaan akan tercipta kehidupan yang sejahtera dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, mengajarkan kepada penganutnya

agar memperoleh kehidupan yang baik guna mencapai kebahagiaan didunia dan juga kebahagiaan diakhirat. Ajaran Islam menyentuh kepada segala bidang sehingga tidak ada satu titikpun urusan dunia dan juga urusan akhirat yang terlepas dari ajaran Islam. Salah satu aspek dari ajaran Islam adalah masalah hidup berkeluarga agar dapat membentuk keluarga yang sakinah guna membuahakan kesejahteraan dalam bermasyarakat. Agama tidak cukup hanya diketahui dan difahami akan tetapi harus dapat dihayati dan diamankan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan dalam keluarga dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama. Nilai-nilai keagamaan tersebut dapat ditemukan di organisasi Islam di masyarakat, salah satunya yaitu di Fatayat Nadhlatul Ulama di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Fatayat NU merupakan suatu lembaga nonformal dan salah satu organisasi perempuan yang termasuk bagian dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama

yang disingkat menjadi NU. Fatayat NU juga mempunyai prinsip keorganisasian yang sama dengan NU yaitu lebih berpegang teguh kepada doktrin toleransi, akomodatif dan berupaya memperjuangkan tradisi pengamalan dan pemahaman ajaran Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia, dalam artian NU menetapkan diri sebagai pengawal tradisi dengan mempertahankan faham Ahlusunah Wal Jama'ah, yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok pemudi Fatayat NU mempengaruhi amal ibadah masyarakat dalam memberikan warna keislaman pada lingkungan keluarga dan suasana Islami di lingkungan masyarakat.

Berbicara mengenai pola asuh anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Ditangan ibu keberhasilan pendidikan anak-anaknya walaupun tentunya meikutsertaan ayah tidak dapat diabaikan begitu saja. Namun menurut Brouwer, Mouly dan Mussen, ada perbedaan pengaruh antara ibu dan ayah dalam pendidikan anak sesuai dengan perkembangan anak. Ibu mempunyai peran yang lebih banyak dibanding ayah pada masa awal perkembangan anak, sedangkan

pada masa selanjutnya peranan dan pengaruh ayah dapat dirasakan semakin berkembang (Yatatema Ndraha, 2024).

Ditahun 2020-2022 terdapat 2.304 kasus kejahatan pelaku anak meningkat yang terjadi di Indonesia, hal ini berdasarkan data dari OBH yang dihimpun oleh BPHN (Arief Ikhsanudin, 2023). Sedangkan di tahun 2019 kasus yang pernah terjadi di Desa Selok Awar-Awar, kasus remaja yang menewaskan 1 orang yang disebabkan dari aksi tawuran (Ribut Wijoto, 2019). Selain itu sesuai dengan kegiatan wawancara dan observasi kepada beberapa anggota fatayat NU bahwasannya terdapat salah satu anak dari anggota fatayat NU yang melakukan kenakalan remaja, mulai dari meminum minuman keras; seperti alkohol, komix dengan kemasan yang melimpah yang biasanya dicampur dengan minuman yang bersoda, dan kerap mengikuti aktivitas balap liar yang dapat memancing kericuhan yang terkadang berakhir tawuran. serta berdasarkan yang peneliti lihat anak yang memiliki kenakalan remaja tersebut ketika dalam keadaan kambuh (dalam keadaan anak tersebut tidak dapat minum pil atau minum-minuman

keras) sangat terlihat seperti gelisah dan selalu mengulet. Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku sekretaris Fatayat NU selain berdasarkan keluhan dari ibu-ibu Fatayat NU pada saat evaluasi materi pembinaan yang ada di Fatayat NU, mulai dari kemajuan teknologi yang sangat mengkhawatirkan dengan dampak-dampak negatifnya, seperti suka mengundur waktu kewajiban karna terlalu keasikan scroll tik tok, game online, nonton youtube, nonton film yang tidak seharusnya ditonton seusianya, serta lebih membangkang ketika orang tua meminta tolong.

Permasalahan yang terjadi dilokasi yang diteliti yaitu di Desa Selok Awar Awar, dimana dari kasus realita diatas dan juga terdapat kasus kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa Selok Awar Awar pentingnya penelitian ini segera dilakukan untuk dicari solusinya supaya tidak semakin menjadi-jadi di kemudian hari, agar tidak ada korban selanjutnya. Dengan adanya fenomena yang terjadi, penanaman nilai-nilai positif menjadi sebuah keharusan bagi tumbuh kembang seorang Perempuan Muda. Peranan perempuan sangatlah

memberikan pengaruh terhadap berlangsungnya nilai-nilai Islam dengan cara memberikan pola asuh yang baik terhadap anak-anaknya mulai anak sejak dini agar menghasilkan insan spiritual, yang mengerjakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Peranan perempuan sebagai ibu mendapat perhatian khusus dalam Islam. Menurut konsep Islam, peranan ini sangat vital bagi kelangsungan hidup yang sejahtera. Keberadaan ibu menjamin kesinambungan umat, peran ibu sebagai pendidik anak dianggap tugas utama yang suci. Keadaan perempuan disuatu bangsa menjadi tolak ukur keberhasilan generasinya, mengingat eratnya hubungan ibu dan anak.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif (Elia Ardyan, 2023). Penelitian ini dilakukan di Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Purposive sampling dengan informan mengetahui apa yang peneliti harapkan, terlibat dalam kegiatan dan

memahami kondisi proses pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU (Dani Nur Saputra, 2022). Terdapat 4 sumber data yaitu pembina Fatayat NU, Ketua Fatayat NU, Sekretaris Fatayat NU, salah satu Anggota Fatayat NU yang memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja. Data yang diperoleh melalui observasi tidak berperan serta, wawancara secara terstruktur dan dokumentasi (Rifka Agustiani, 2023). Pada analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan melakukan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Untung Lasiyono, 2024). Untuk menguji dan mengverifikasi data yang diperoleh peneliti melakukan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh (Sigit Hermawan, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian

Kabupaten Lumajang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembinaan. Dalam rangka mencegah masalah dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

a. Tahap perencanaan, didapatkan hasil dilapangan sebagai berikut:

1) Pada saat melakukan analisis kebutuhan para jama'ah Fatayat NU tidak menggunakan penyebaran angket untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan. Namun pembina menggunakan metode dialog, dimana metode dialog ini merupakan metode sesi tanya jawab yang dilakukan oleh pembina yang memberikan pertanyaan, sedangkan anggota jamaah yang dibina yang memberikan jawaban terkait kebutuhan dan permasalahan yang dialami. Dalam hal analisis kebutuhan dengan cara menceritakan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para jama'ah Fatayat NU, sehingga pembina dapat membantu dalam hal analisis kebutuhan dan permasalahan para jama'ah untuk dapat merumuskan tujuan. Permasalahan yang dialami dan yang sering dikonsultasikan oleh

para jama'ah Fatayat NU ketika musyawarah atau rapat rutin yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak yang tepat serta keresahan ibu-ibu Fatayat NU terkait lingkungan yang semakin jauh dari agama, dan mengikuti budaya-budaya barat yang negatif.

- 2) Berdasarkan teori Nana Syaodih Sukmadinata bahwa tujuan pembinaan berpedoman pada hasil analisis kebutuhan dan permasalahan yang dialami para jama'ah Fatayat NU, yang berpedoman pada visi dan misi Fatayat NU. Adapun visi dan misi Fatayat NU dapat peneliti lihat di buku pedoman Fatayat NU.
- 3) Menurut hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa pembina harus mengetahui kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam proses pembinaan guna mendapatkan hasil yang maksimal. Pada tahap penentuan program pembinaan dengan melakukan perumusan kompetensi, terdiri dari standar kompetensi dalam kemampuan minimal yang harus dicapai oleh pembina, yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan

sikap yang dijadikan acuan dalam menyusun program pembinaan serta kompetensi dasar dalam penjabaran lebih lanjut terkait program yang digunakan, berupa pengetahuan terkait kitab yang digunakan dalam pembinaan, keterampilan dan sikap spesifik yang harus dikuasai oleh pembina agar dapat merumuskan keberhasilan tujuan pembinaan dan dapat menentukan materi pembinaan yang akan digunakan dalam proses pembinaan.

b. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan teori Westa, pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam proses pembinaan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:

- 1) Aktivitas pada tahap pelaksanaan pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU dalam pengupayaan dapat melakukan pembinaan secara individu maupun secara kelompok, yang melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa yang berkaitan dengan pola asuh anak, kitab tersebut membahas tentang

bab keutamaan perempuan Sholihah, dengan penerapan ibu yang memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Bab menerangkan sholat, dengan penerapan ibu yang mendisiplinkan anak ketika masuk waktu shalat. Bab kewajiban seorang perempuan, kewajiban seorang perempuan atau ibu harus mampu dalam penerapan peran pengasahan, pengasuhan dan pengasihan terhadap anak. Dari setiap bab yang ada didalam kitab Akhlaqun Nisa' berdasarkan materi yang diberikan oleh pembina, cenderung mengikuti pola asuh demokratis, dimana pola asuh demokratis tersebut merupakan pola asuh yang orang tuanya menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak. Terdapat ciri-ciri pola asuh demokratis, diantaranya yaitu: anak diberi keleluasaan untuk bertindak sendiri dan meningkatkan kontrol diri, anak disertakan dalam setiap permusyawarah untuk kepentingan anak, ketika anak melanggar keputusan yang telah dibuat bersama, anak akan mendapatkan

hukuman sebagai konsekuensi pelanggarannya ini bersifat untuk mengedukasi anak bertanggung jawab, memprioritaskan anak akan tetapi tetap mengawasinya, tetap menerima setiap batas kemampuan anak dengan tidak memaksa secara berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Terdapat beberapa peran ibu dalam pola asuh anak, diantaranya yaitu: peran ibu dalam pengasahan anak, seorang ibu harus mampu memberikan penanaman nilai-nilai akhlak dan etika pada anak mulai anak sejak dini. Ibu perlu mengasah kemampuan anak sebelum mereka bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat, yang dapat dilakukan oleh ibu dalam memberikan pengasahan terhadap anak-anaknya, ibu harus mampu memberikan contoh yang baik, yaitu dengan contoh memberi batasan anak ketika bermain gadget, serta ibu harus ikut andil dalam pengawasan anak dalam penggunaan, berperilaku yang baik dalam bergaul, menghormati bapak, ibu, kakak, adik, dan anggota keluarga bahkan orang lain juga harus dihormati. Dan peran ibu dalam pengasihan anak,

kebutuhan emosional yang berwujud kasih sayang, kepercayaan dan bimbingan, di mana ibu harus bisa memberi rasa aman dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak. seperti motivasi, dan juga nasihat yang baik. Selain itu ibu juga harus menjadi contoh positif atas segala sesuatu yang akan diajarkan kepada anak. Seorang ibu yang dengan sabar dan memberi teladan bagi anak-anaknya dalam pengasuhan anak dapat menumbuhkan perkembangan jiwa dan emosi secara positif, dibandingkan memberikan pola pengasuhan secara keras. Selain itu, berdasarkan teori Hurlock menyatakan bahwasannya anak yang diberikan pola asuh yang permisif berarti sedikit berdisiplin ataupun tidak berdisiplin. Biasanya pola asuh yang seperti ini orang tua tidak membimbing anak ke pola perilaku yang tidak dapat dibenarkan secara sosial dan tidak memberikan hukuman. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dapat menghambat perkembangan moral anak, dikarenakan pola asuh seperti ini adalah gaya terburuk dalam

pengasuhan anak. Prayitno menuliskan bahwa pola asuh yang seperti inilah yang disebut anak manja, dikarenakan masalah yang muncul dengan pola asuh yang seperti ini membuat anak tidak peduli atas tanggung jawab sosial. Hal tersebut menurut Samsul Munir A bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional. Serta peran ibu dalam pengasuhan anak, hal ini terkait dengan cara ibu memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, seorang ibu mempunyai peranan penting untuk menolong pertumbuhan anak-anaknya dari segi jasmani dan kesehatan, dengan cara memberikan asupan nutrisi yang cukup, seperti makanan empat sehat lima sempurna. Pembina Fatayat NU dalam proses pembinaan menggunakan metode yang disukai oleh ibu-ibu Fatayat NU seperti metode kisah, yang menceritakan kisah Nabi, Ulama, bahkan pengalaman sendiri yang berkaitan

dengan bab yang dibahas. Metode nasihat disertai motivasi, seperti motivasi akan pentingnya ilmu spiritual terhadap pengasuhan anak. Dan metode keteladanan, seperti memberikan contoh yang patut diteladani, bersikap sabar, sopan dan santun. Serta strategi yang digunakan dalam proses pembinaan dengan berperilaku terbuka, menjaga keharmonisan antara pembina dengan yang dibina serta bersikap sabar juga termasuk strategi dalam memberikan pembinaan terhadap para jamaah Fatayat NU. Menurut Mangunhardjana para jamaah yang dibina pada tahapan ini dianggap belum mengetahui atau kurang memahami dan belum mempunyai pengalaman.

2) Waktu diadakannya pembinaan tersebut setiap satu bulan tiga kali, dilaksanakan pada hari Jumat, jam dua, setelah melakukan kegiatan istighosah, tahlil dan Al-Banjari. Setelah itu dilanjut dengan kegiatan pembinaan pola asuh anak melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa'. Namun jika terdapat halangan secara mendadak akan diganti lain waktu sesuai kesepakatan bersama, biasanya akan dikonfirmasi

lewat WhatsApp group. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan pertama selaku pembina.

c. Tahapan evaluasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata kegiatan evaluasi dapat dilakukan jika suatu program sudah berjalan satu periode untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk mengetahui keberhasilan dan keefektifan dari sebuah program yang sudah direncanakan di awal. Adapun hasil evaluasi dalam pembinaan pola asuh anak, diantaranya yaitu:

1) Proses evaluasi yang ada di fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar, terdapat dua kali evaluasi dengan menggunakan sesi tanya jawab, dimana evaluasi yang pertama, dilakukan setelah pemberian materi, bertujuan untuk mencegah ketidakpahaman kesalahpahaman dalam mengukur seberapa jauh pemahaman anggota fatayat NU terkait teori pembinaan yang telah dipelajari. Sedangkan evaluasi yang kedua dilakukan ketika Minggu yang akan datang atau pertemuan selanjutnya, bertujuan untuk mencegah ketidakpahaman anggota Fatayat NU yang tidak

dapat hadir pada pertemuan sebelumnya. Serta pembina melakukan tanya jawab kepada anggota fatayat NU. Selain itu pembina juga menunjuk salah satu atau beberapa anggota fatayat NU untuk menjelaskan materi yang telah dibahas.

2) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan pembinaan pola asuh anak pada perempuan sudah diterapkan sesuai rencana awal. Adapun kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan pembinaan secara kelompok, maupun pembinaan secara individu, serta dalam penerapan kitab Akhlaqun Nisa' yang menjadikan pedoman untuk para jama'ah Fatayat NU dalam pola pengasuhan anak terlaksana dengan baik. Sedangkan ketidaksesuaian pelaksanaan dengan perencanaan diawal bahwasannya tingkat produktif anggota Fatayat NU dalam pembinaan pola asuh anak masih rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwasannya dari 44 anggota Fatayat NU paling banyak 12-15 yang hadir dalam mengikuti pembinaan pola asuh anak pada perempuan Fatayat NU.

3) Dampak yang dapat dirasakan yang nantinya dapat menjadikan suatu pengasuhan terhadap anak-anaknya, seperti; sikap disiplin dan menghargai pendapat orang. Sedangkan dampak dalam pola pengasuhan anak sudah manfaatnya dapat dirasakan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian bahwasannya anak dari salah satu anggota Fatayat NU sudah berubah menjadi positif.

2. Faktor pendukung dan penghambat Fatayat NU yang dapat mempengaruhi dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Menurut R Raudlatun Nikmah terlaksananya suatu pembinaan pasti tidak luput dengan adanya faktor pendukung yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembinaan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor pendukung Fatayat NU dalam pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, sebagai berikut:

1) Secara internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian anggota Fatayat NU menyadari akan pentingnya kegiatan pembinaan pola asuh anak melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa' ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pengasuhan anak melalui pembahasan yang ada di dalamnya.

2) Secara eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, yaitu:

a) Faktor anggaran yang berasal dari arisan. Hal tersebut peneliti dapat melihat ketika observasi bahwa arisan yang terhubung dengan kegiatan pembinaan merupakan suatu strategi untuk ibu-ibu hadir dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

b) Faktor pembina yang dimaksud di sini merupakan metode yang digunakan oleh pembina untuk memberikan pembinaan terhadap anggota Fatayat NU. Terdapat beberapa metode pembinaan yang digunakan, dari hasil temuan tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi, yaitu:

menggunakan metode dialog, metode nasihat, metode kisah, dan metode keteladanan.

c) Faktor sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor menunjang kegiatan pembinaan, sehingga terlaksananya kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan nyaman, aman, damai dan tentram.

Selain terdapat faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat Fatayat NU dalam mempengaruhi pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, sebagai berikut:

b. Faktor penghambat

a) Faktor penghambat yaitu; Secara internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Faktor ibu yang mengandung besar usia kandungan 8 bulan hingga anak berusia 2 tahun.

b) Secara eksternal yang berasal dari lingkungan yaitu: Faktor cuaca merupakan faktor penghambat dalam terlaksananya kegiatan pembinaan. Hal tersebut dapat dilihat peneliti ketika dalam proses observasi bahwasannya

pada saat cuaca hujan anggota Fatayat NU cenderung lebih sedikit yang hadir dalam kegiatan pembinaan dibandingkan ketika dalam keadaan cuaca yang cerah atau cuaca yang sedang tidak hujan. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ustad Bahrul Effendi bahwa alasan anggota Fatayat NU tidak hadir kegiatan pembinaan ketika hujan dikarenakan tidak mempunyai payung atau mantel sehingga membuat beberapa ibu-ibu cenderung malas untuk hadir dalam kegiatan pembinaan.

D. Kesimpulan

1. Upaya fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa' yang menggunakan beberapa tahapan, yaitu: Pada tahap perencanaan sudah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada. Pada tahap pelaksanaan perlu ditingkatkan kembali terkait keproduktifan dalam mengikuti pembinaan pola asuh anak dan dalam penerapan pengasuhan

terhadap anak. Pada tahap evaluasi sudah dapat dirasakan dampak dari pembinaan, meskipun tingkat kesesuaian dengan perencanaan awal masih rendah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses terlaksananya pembinaan yang ada di fatayat NU Desa Selok Awar Awar, baik secara internal maupun eksternal, diantaranya yaitu; Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pembinaan yaitu faktor atas kesadaran diri, faktor anggaran, faktor metode pembina serta faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor ibu yang mengandung besar sampai mempunyai anak yang masih bayi berusia sampai 2 tahun, serta faktor cuaca.

DAFTAR PUSTAKA

- B Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Fadlilah. *Managemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Idawati. *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami*. Medan: Umsu Press 2022.

Indri Kusmawati, Iffah. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*. Jawa Barat: CV Jejak, 2023.

Harefa, Dermawan. *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2023.

Hermawan, Sigit. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.

Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.